

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS III SDN 3 ANCARAN

Salwa Regina Anggraini¹, Riqi Taufikurohman², Seli Selvia³, Ina Setiawati⁴

^{1,2,3,4}PGSD FKIP Universitas Kuningan

¹ salwareginaanggrn1103@gmail.com , ²Riqitaufikurohman@gmail.com,

³selviia567@gmail.com , ⁴ina.setiawati@uniku.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of the Problem Based Learning (PBL) model on the learning outcomes of third-grade students in Pancasila Education at SDN 3 Ancaran. The study used a quantitative approach with a pre-experimental method employing a One Group Pretest-Posttest Design. The subjects of the study consisted of 20 third-grade students selected using a saturated sampling technique. Data were collected through pretest and posttest essay tests to measure students' cognitive learning outcomes. Data analysis was conducted using descriptive statistics, normality tests, and the Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed that students' learning outcomes improved after the implementation of the Problem Based Learning model. The normality test indicated that one of the data sets was not normally distributed; therefore, hypothesis testing was continued using the Wilcoxon Signed Rank Test. The hypothesis test showed a significance value lower than 0.05, indicating that there was a significant effect of the Problem Based Learning model on students' learning outcomes in Pancasila Education. The findings suggest that the Problem Based Learning model can create more active, meaningful, and student-centered learning in elementary schools.

Keywords: Problem Based Learning, learning outcomes, Pancasila Education, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas III SDN 3 Ancaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimental melalui desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Subjek penelitian terdiri atas 20 siswa kelas III yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui tes esai *pretest* dan *posttest* untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, dan Uji *Wilcoxon Signed Rank*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya model *Problem Based Learning*. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa salah satu data tidak berdistribusi normal, sehingga pengujian hipotesis dilanjutkan menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Rank*. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yang berarti terdapat pengaruh signifikan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, hasil belajar, Pendidikan Pancasila, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang berperan penting dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta karakter siswa secara holistik agar mampu menghadapi tantangan masyarakat yang dinamis (Andaini, Nuroso, & Yoganingsih, 2024). Dalam pembelajaran di sekolah dasar, Pendidikan Pancasila menjadi salah satu mata pelajaran yang mempunyai peran strategis dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai pancasila, menumbuhkan sikap tanggung jawab, kerja sama, toleransi, serta perilaku warga negara yang baik. Oleh karena itu, Pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya sebatas transfer pengetahuan kognitif, melainkan juga menuntut pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai luhur tersebut ke dalam realitas kehidupan sehari-hari (Helmi, Hariani, & Rukmini, 2023).

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar diharapkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif dan bermakna sehingga siswa dapat memahami konsep secara mendalam

serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menyikapi berbagai permasalahan sehari-hari. Namun, proses pembelajaran sering kali masih berlangsung secara konvensional yang berpusat pada guru, sehingga kurang efektif dalam menarik minat siswa serta menghambat pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi persoalan nyata (Adriannuh, Sihombing, Widodo, & Istiyani, 2023). Kondisi tersebut juga berpotensi menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa, yang pada akhirnya berdampak pada kurang optimalnya pencapaian hasil belajar mereka (Rohan & Iksam, 2025). Selain itu, rendahnya tingkat partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelas cenderung membatasi ruang bagi siswa guna mengembangkan keterampilan kolaborasi serta pemecahan masalah secara mandiri (Zamzami, Abdulah, & Aldino, 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas III SDN 3 Ancaran, proses pembelajaran Pendidikan Pancasila masih didominasi metode ceramah. Siswa cenderung pasif dan hanya menerima penjelasan guru tanpa banyak keterlibatan dalam kegiatan diskusi atau pemecahan

masalah secara kolaboratif. Kondisi tersebut menyebabkan siswa mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran sehingga hasil belajar yang didapat belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan. Permasalahan ini menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang mampu mengaktifkan keterlibatan siswa secara kontekstual melalui pengalaman belajar yang partisipatif dan menyenangkan guna mengatasi dominasi metode konvensional (Andriani, Kurniawan, Salsabila, & Nofiandi, 2026).

Salah satu model pembelajaran yang bisa menjadi solusi atas permasalahan tersebut ialah *Problem Based Learning*, di mana model ini menuntut siswa guna aktif berdiskusi dalam memecahkan masalah konkret guna meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan tanggung jawab belajar (Yulianti & Utami, 2024). Model PBL merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai agen aktif dalam memecahkan isu nyata, sekaligus mengaitkan materi pelajaran dengan kebutuhan siswa guna mengembangkan kemandirian serta keterampilan mengelola waktu

dalam menyelesaikan tugas secara terstruktur (Novia, Radya Nasyawa, Susilo Tri Widodo, & Junianto, 2023). Melalui penerapan PBL, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga belajar untuk mengonstruksi pemahaman melalui pertukaran informasi secara kolaboratif dalam kelompok (Yuristia, Hidayati, & Ratih, 2022). Selain itu, siswa juga belajar menganalisis masalah serta mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan isu-isu kontekstual sebagai fokus utama pembelajaran (Jannah et al., 2023).

Penggunaan model PBL dinilai relevan dengan karakteristik mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang menuntut internalisasi nilai-nilai karakter melalui pemecahan dilema moral secara nyata dan reflektif (Navratilova, Prasasti, & Sumiari, 2024). Integrasi pembelajaran berbasis masalah memungkinkan siswa memahami nilai-nilai pancasila secara kontekstual, sehingga mereka dapat merasakan dampak nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari melalui pengalaman belajar yang nyata (Siregar, 2023). Selain meningkatkan keaktifan belajar,

model ini juga bisa meningkatkan hasil belajar siswa melalui pengalaman belajar yang lebih mendalam serta berpusat pada konstruksi pengetahuan mandiri, yang secara empiris terbukti mampu meningkatkan hasil belajar hingga 50% (Khoirotinnisa, Rachma, Aryanza, & Rawanoko, 2024).

Meskipun penelitian tentang model *Problem Based Learning* telah banyak dilakukan, namun kajian terkait pengaruh penerapan model PBL terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar, khususnya di jenjang kelas III masih terbatas. Sebagian penelitian sebelumnya lebih berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau motivasi belajar di jenjang kelas yang lebih tinggi. Sehingga, menunjukkan adanya peluang penelitian untuk mengkaji efektivitas model PBL dalam meningkatkan hasil belajar kognitif Pendidikan Pancasila. Bersumber pada penjelasan itu, riset ini dicoba untuk mengenali akibat bentuk *Problem Based Learning* (PBL) kepada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III SDN 3 Ancaran. Penelitian ini diharapkan bisa membagikan

partisipasi empiris dalam pengembangan strategi pedagogis yang lebih inovatif serta kontekstual untuk tingkatkan mutu hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan jenis pre-experimental. Desain penelitian yang dipakai ialah One Group *Pretest-Posttest* Design, yakni desain penelitian yang hanya melibatkan satu kelompok eksperimen dengan pemberian tes sebelum perlakuan (*pretest*) serta sesudah perlakuan (*Posttest*). desain ini dipakai guna mengetahui perubahan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan model *Problem Based Learning* (PBL).

Subjek penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas III SDN 3 Ancaran sebagai kelompok tunggal berjumlah 20 siswa. Teknik pengambilan sampel yang dipakai ialah teknik sampel jenuh, maka seluruh populasi siswa kelas III tersebut ditetapkan sebagai subjek penelitian secara menyeluruh karena jumlah populasi yang relatif kecil.

Kelompok penelitian diberikan perlakuan berupa pembelajaran memakai model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Sebelum di berikan perlakuan, siswa terlebih dulu mengerjakan *pretest* guna mengetahui kemampuan awal. Setelah proses pembelajaran memakai model PBL dilakukan, siswa akan diberikan *posttest* guna mengukur peningkatan hasil belajar yang dicapai setelah mengikuti rangkaian aktivitas pembelajaran tersebut.

Instrumen penelitian yang di gunakan adalah test uraian dalam bentuk *pretest* dan *posttest* guna mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. instrumen ini disusun berdasarkan indikator ketercapaian kompetensi dasar yang mencakup aspek kognitif terkait materi Pendidikan Pancasila.

Teknik analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif dan inferensial, meliputi uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk serta uji *Wilcoxon Signed Rank Test* sebagai uji nonparametrik guna mengetahui perbedaan hasil *pretest* dan *posttest*. Pengambilan keputusan terhadap hipotesis penelitian dilakukan dengan

membandingkan nilai signifikansi terhadap taraf signifikansi 0,05, di mana nilai di bawah 0,05 mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. H0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. H1: Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *Problem Based Learning* terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pretest	20	41	89	68.60	12.437
posttest	20	77	97	85.65	6.815
Valid N (listwise)	20				

Tabel 1 Bahwa hasil *pretest* dan *posttest* siswa menunjukkan peningkatan, di mana rata-rata nilai meningkat dari 68.60 dengan standar deviasi 12.437 menjadi 85.65 dengan standar deviasi 6.815.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.208	20	.024	.934	20	.186
posttest	.201	20	.033	.892	20	.029

a. Lilliefors Significance Correction

Bersumberkan pada tabel tersebut, nilai signifikansi yang didapat dari uji Shapiro-Wilk menunjukkan angka 0,186 dan 0,029, yang mengindikasikan bahwa data *pretest* berdistribusi normal, sedangkan data *posttest* tidak memenuhi asumsi normalitas secara parametrik. Mengingat adanya ketidaknormalan pada salah satu distribusi data tersebut, analisis inferensial kemudian dilanjutkan dengan memakai uji *Wilcoxon Signed Rank Test* sebagai alternatif non-parametrik guna menguji perbedaan signifikan antara kedua hasil tes.

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Test Statistics ^a	
	posttest - pretest
Z	-3.543 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Bersumberkan pada hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* didapat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Sehingga, dinyatakan terdapat

pengaruh yang signifikan dari penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas III SDN 3 Ancaran. Hal tersebut bisa dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum serta sesudah diberikan perlakuan. Nilai rata-rata *pretest* sebesar 68,60 meningkat menjadi 85,65 pada *posttest*. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah ini, siswa mampu menguasai materi dengan lebih baik serta menunjukkan perolehan nilai yang signifikan dibandingkan sebelum perlakuan.

Bersumberkan pada hasil uji normalitas memakai Shapiro-Wilk, nilai signifikansi *pretest* 0,186 maka data *pretest* berdistribusi normal, sedangkan nilai signifikansi *posttest* sebesar 0,029 yang menunjukkan bahwa data *posttest* tidak berdistribusi normal. Akibat kondisi distribusi data

yang tidak normal tersebut, prosedur analisis statistik non-parametrik melalui uji Wilcoxon menjadi langkah yang tepat guna menentukan signifikansi perbedaan antara skor prettest dan posttest.

Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai Asymp. Sig.(2-tailed) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga secara signifikan H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menegaskan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa secara nyata pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas III di SDN 3 Ancaran.

Peningkatan hasil belajar siswa ini terjadi karena model *Problem Based Learning* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif serta berpusat pada siswa. Dalam prosesnya pembelajaran, siswa tidak hanya menerima penjelasan dari guru tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi kelompok, pemecahan masalah, bertukar pendapat, dan melakukan refleksi kritis terhadap solusi yang dirumuskan (Ramadhan, 2021). Kegiatan ini menuntut keterlibatan aktif siswa dalam memecahkan

masalah kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran serta meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa secara efektif (Widyasari, Miyono, & Saputro, 2024). Kondisi ini berbeda dengan pembelajaran sebelumnya yang masih didominasi metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif dan tidak berani menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Yulianti & Utami (2024) yang menegaskan bahwa model *Problem Based Learning* memfasilitasi peningkatan berpikir kritis serta hasil akademik siswa melalui partisipasi aktif dalam pemecahan masalah. Senada dengan hal tersebut, penelitian Novia et al. (2023) juga menunjukkan bahwa penerapan model PBL mampu memperkuat keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar menjadi lebih optimal.

Dalam pelaksanaannya, model *Problem Based Learning* dicoba lewat sebagian tahapan, ialah arah siswa pada permasalahan, mengorganisasi siswa guna berlatih, membimbing pelacakan perseorangan ataupun

golongan, meningkatkan serta menyuguhkan hasil karya, dan menganalisa serta menilai cara pemecahan permasalahan (Irmawati, Yusuf, & Widyaningsih, 2022). Pada tahap orientasi masalah, guru memberikan permasalahan kontekstual sesuai dengan materi Pendidikan Pancasila, yang bertujuan untuk memicu rasa ingin tahu sekaligus menghubungkan konsep teoritis dengan realitas sosial yang ditemui siswa. Selanjutnya pada tahap pengorganisasian, siswa dikelompokkan untuk mengidentifikasi variabel-variabel kunci dari permasalahan tersebut. Melalui kegiatan diskusi dan presentasi hasil kelompok, siswa dapat bertukar informasi dan memperkuat pemahaman konseptual mereka melalui umpan balik rekan sejawat yang terstruktur.

Meskipun demikian, penerapan model *Problem Based Learning* juga mempunyai beberapa kendala, terkait dengan durasi waktu yang dibutuhkan dalam proses penyelidikan serta tantangan dalam mengelola diskusi kelompok yang dinamis agar tetap fokus pada tujuan pembelajaran (Mardhani, Haryanto, & Hakim, 2022). Selain itu, tidak semua siswa memiliki

keberanian untuk mengemukakan pendapat secara terbuka saat diskusi berlangsung, sehingga diperlukan dorongan ekstra dari guru supaya siswa berani mengemukakan gagasan mereka selama proses diskusi. Strategi bimbingan yang tepat, seperti penguatan peran guru sebagai fasilitator, terbukti krusial untuk meminimalisasi hambatan tersebut dan menstimulasi keterlibatan kognitif siswa dalam menemukan solusi masalah yang relevan dengan tantangan kehidupan nyata secara autentik (Sihaloho & Saragih, 2024).

Secara keseluruhan, implementasi model *Problem Based Learning* terbukti secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Pendekatan ini merupakan alternatif pedagogis yang efektif untuk mewujudkan lingkungan pembelajaran yang interaktif, bermakna, dan berpusat pada siswa di tingkat sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Bersumberkan pada hasil penelitian, bisa disimpulkan bahwa implementasi model *Problem Based Learning* memberikan pengaruh

positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III SDN 3 Ancaran. Model pembelajaran ini terbukti efektif dalam membangun suasana kelas yang lebih dinamis, kontekstual, dan berpusat pada siswa, sehingga memfasilitasi penguasaan materi pembelajaran yang lebih optimal.

Melalui penerapan strategi pemecahan masalah, diskusi kelompok, serta keterlibatan aktif selama proses pembelajaran, siswa menunjukkan peningkatan antusiasme serta partisipasi dalam kegiatan akademik. Sehubungan dengan hal tersebut, model *Problem Based Learning* dapat diimplementasikan sebagai alternatif pedagogis yang efektif guna meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar

DAFTAR PUSTAKA

- Adriannuh, F., Sihombing, E. L., Widodo, S. T., & Istiyani, F. (2023). Efektivitas Media Papan Garuda dalam Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3793–3803. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6395>
- Andaini, N. T., Nuroso, H., & Yoganingsih, C. D. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pendidikan Pancasila Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *JS (Jurnal Sekolah)*. <https://doi.org/10.24114/js.v8i3.56601>
- Andriani, G., Kurniawan, I. K., Salsabila, D. S. A., & Nofiandi, A. Y. (2026). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa SD Negeri Tunas Karya Melalui Pembelajaran Interaktif dalam Kegiatan Sekolah Desa Pancasila. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 5(2), 980–989. <https://doi.org/10.59025/1e18vm>
- Helmi, C. N. Q., Hariani, L. S., & Rukmini, C. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Melalui Media PANILA (Papan Penerapan Nilai-Nilai Pancasila) Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kota Malang. *Wahana Pedagogika*, 05(02). <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/wp.v5i02.4929>
- Irmawati, M., Yusuf, I., & Widyaningsih, S. W. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Minat Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Elementari: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.32332/elementari.v8i2.5201>
- Jannah, L., Listyarini, I., Andri Nugroho, A., Adi Saputro, S., PGRI Semarang, U., Sidodadi Timur No, J., Semarang Tim, K., Semarang, K., Tengah, J., Pandeanlamper, S., Badak Raya No, J., & Lamper, P. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Kelas IV SDN Pandeanlamper 03 Kota

- Semarang. *Journal on Education*, 05(04), 12265–12271. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2>
- Khoirotinnisa, A., Rachma, A. A., Aryanza, D. G. P., & Rawanoko, S. (2024). Pengaruh Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Ilmiah*, 1(12), 1157–1167. <https://doi.org/10.62335/dfb7r069>
- Mardhani, S. D. T., Haryanto, Z., & Hakim, A. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika*. <https://doi.org/10.59052/edufisika.v7i2.21325>
- Navratilova, V., Prasasti, P. A. T., & Sumiari, S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN Pagotan 02 pada Pelajaran Pendidikan Pancasila. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(3), 1723–1729. <https://doi.org/10.60126/maras>
- Novia, N. A., Radya Nasyawa, Susilo Tri Widodo, & Junianto. (2023). Penerapan Problem Based Learning Guna Meningkatkan Kecakapan Berpikir Kritis Bagi Siswa dalam Pembelajaran PKn SD. *Jurnal Basicedu*, 7(6). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6428>
- Rohan, M. R., & Iksam, I. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila melalui Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 9(6), 1974–1982. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i6.11340>
- Sihaloho, S. M., & Saragih, M. J. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Matematika [Implementation Of The Problem Based Learning Model To Improve Students' Critical Thinking Skills In Mathematics Learning]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 8(1), 101. <https://doi.org/10.19166/johme.v8i1>
- Siregar, L. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 10 Torgamba. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS)*, 2(2), 114–119. <https://doi.org/10.62712/juribmas.v2i2.129>
- Yulianti, E., & Utami, R. D. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Video Animasi untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD. *FONDATIA*. <https://doi.org/10.36088/fondatia>
- Yuristia, F., Hidayati, A., & Ratih, M. (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Problem Based Learning pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2393>
- Zamzami, M., Abdulah, A., & Aldino, A. (2025). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas V di SD Negeri No.35/VI Seling. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 1731–1736. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.2062>